



**Citation:**

Effendi, A. C., & Wibowo, D. H. (2023). Desain Taman dan Ruang Baca Anak di Komplek Timah Timur, Cimanggis - Depok. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 6(2), 101-110. <https://doi.org/10.33510/marka.2023.6.2.101-110>

**Article Process**

**Submitted:**

07/11/2022

**Accepted:**

23/12/2022

**Published:**

31/01/2023

**Office:**

Department of Architecture  
Matana University  
ARA Center, Matana University Tower  
Jl. CBD Barat Kav. RT.1,  
Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten,  
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

**Report**

# Desain Taman dan Ruang Baca Anak di Komplek Timah Timur, Cimanggis - Depok

Andrey Caesar Effendi<sup>1\*</sup>, Danang Harito Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Matana, <sup>2</sup>Universitas Matana

\*andrey.effendi@matanauniversity.ac.id

**ABSTRACT**

*The housing complex, which was built in 1976 for Timah District Court employees, is located in the Depok city area, named Komplek Timah, which is the earliest housing in the Depok city area. The housing complex is divided into two, namely the West Tin Complex and the East Tin Complex. In PKM activities by designing a children's garden and reading room located in the East Timah Complex. The age of the housing which is more than 45 years old has resulted in the neglect of several existing social and public facilities, such as the East Tin Complex in Block EE which is the location of PKM this semester. The purpose of this PKM is to redesign the function of the social and public facilities in the East Timah complex area, which is currently not being used for anything and is left neglected. The design method used is to go directly to the field and ask local administrators so that factual data can be obtained in the field, then students and lecturers begin to define functions and design the social and public facilities. The Matana Architecture Study Program is trying to carry out PKM activities in the form of consulting and designing one of the social and public facilities in this housing area which is often used by the local community every day. This*

*activity involves students of classes 2019 at Matana University as well as a place for them to apply the knowledge they have gained from the Site Design Studio course.*

**Keywords:** *housing, garden, reading room, designing.*

#### **ABSTRAK**

Perumahan yang didirikan pada tahun 1976 untuk pegawai PN Timah ini berlokasi di daerah kota Depok yang diberi nama Komplek Timah yang merupakan perumahan paling awal yang ada di daerah kota Depok. Komplek perumahan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu Komplek Timah Barat dan Komplek Timah Timur. Dalam kegiatan PKM dengan merancang taman dan ruang baca anak ini terletak di Komplek Timah Timur. Umur perumahan yang sudah lebih dari 45 tahun ini menyebabkan tidak terawatnya beberapa fasos-fasum yang ada, seperti di Komplek Timah Timur Blok EE yang menjadi lokasi di PKM pada semester ini. Tujuan dari PKM ini adalah untuk

meredesain fungsi fasos-fasum yang ada di kawasan kompleks Timah Timur, yang sementara ini tidak dipergunakan untuk apapun dan dibiarkan terlantar. Metode perancangan yang digunakan adalah dengan langsung turun ke lapangan dan bertanya kepada pengurus setempat sehingga di dapat data faktual di lapangan, kemudian mahasiswa beserta dosen mulai menetapkan fungsi dan mendesain fasos-fasum tersebut. Prodi Arsitektur Matana melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk konsultasi dan mendesain salah satu fasos-fasum yang berupa taman dan ruang baca anak yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat setiap harinya. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa Angkatan 2019 Universitas Matana sekaligus sebagai wadah mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari mata kuliah Studio Perancangan Tapak.

**Kata Kunci:** perumahan, taman, ruang baca, mendesain

## PENDAHULUAN

Sebagian besar bagian dari wilayah Depok telah berkembang pesat, Cimanggis juga telah berkembang menjadi kecamatan dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi warganya. Adanya institusi pendidikan ternama seperti Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, Universitas Pancasila, SIT Nurul Fikri, Sekolah Karakter IHF dll, tak heran jika kawasan ini menjadi incaran berbagai kalangan untuk menjadi kawasan hunian di masa depan.

Salah satu perumahan yang terletak di Kelurahan Cimanggis ini adalah perumahan yang merupakan hunian bagi pegawai PT Timah yang bernama Komplek Timah. Komplek Timah merupakan salah satu hunian yang awal-awal berdiri di kecamatan ini yang didirikan pada tahun 1976. Terdapat 2 bagian dari kompleks Timah ini yang dipisahkan oleh jalan raya, yaitu Komplek Timah Timur dan Komplek Timah Barat. Luas keseluruhan Komplek Timah tersebut adalah sekitar 23,5 Ha dengan batasan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Komplek Timah

Di sekitar daerah perumahan Komplek Timah ini memiliki fasos – fasum yang cukup memadai, diantaranya adalah taman, masjid, pemakaman, sekolah, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, fasos - fasum tersebut beberapa menjadi kurang terawat, sehingga beberapa diantaranya digunakan secara pribadi oleh warga yang bertempat tinggal di dekatnya. Salah satunya adalah fasos – fasum yang direncanakan untuk taman, saat ini digunakan untuk keperluan pribadi warga yang bertempat tinggal di dekatnya seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyalahgunaan lahan fasos – fasum untuk keperluan pribadi

Keadaan ini membuat pengurus Komplek Timah yang baru ingin mengembalikan fungsi dari fasos – fasum tersebut seperti perencanaan awal dari pembangunan perumahan tersebut. Salah satunya adalah fasos – fasum yang ada di area Komplek Timah Timur yang berada di Blok EE.

Fungsi area tersebut pada awalnya direncanakan sebagai ruang baca dan taman untuk anak, tetapi saat ini beberapa menggunakannya sebagai kebun pribadi dan bahkan kandang untuk ternaknya sendiri.

Untuk melanjutkan perencanaan pembangunan fasos-fasum Komplek Timah pada awal didirikannya serta meningkatkan kompetensi anak-anak di daerah tersebut dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor, difokuskanlah ruang baca dan taman bermain untuk anak yang menjadi perhatian utama selain fungsi lainnya (Hutapea et al., 2015). Lokasi yang akan di desain berukuran 8 x 60 m, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi fasos - fasum yang akan di desain

Letak fasos – fasum yang tidak dikelilingi perumahan, melainkan berbatasan dengan tembok kompleks sebelahnya menjadikan lokasi tersebut tidak menjadi tujuan utama sebagai area berkumpul warga Komplek Timah tersebut. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya desain taman dan ruang baca anak yang akan dilaksanakan, dapat menjadi “penarik” warga yang tidak melalui lokasi ini juga dapat menikmati dan membuat lokasi tersebut menjadi lebih hidup dan dapat membantu tumbuh kembang anak dengan adanya fasilitas tersebut.

Diskusi dengan beberapa pengurus RW Komplek Timah Timur sebelumnya, ada beberapa fasos – fasum yang sudah kurang terawat dan terbengkalai. Terkait fasos – fasum yang berada di blok EE tersebut yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan PKM ini, letaknya tidak dikelilingi oleh perumahan warga dan berdempetan dengan tembok kompleks sebelah, sehingga jarang dilalui oleh banyak warga, sehingga digunakan oleh warga sekitar untuk kepentingan pribadinya.

Selain itu karena lokasi nya yang tidak selalu dilewati warga, permasalahan yang sering kali terjadi adalah dijadikannya tempat bagi anak-anak sekolah yang ada di sekitar Komplek Timah tersebut untuk kabur dari sekolah, merokok, bahkan beberapa kali ditemukan anak-anak yang meminum minuman keras. Sehingga tujuan yang diharapkan setelah dilakukan desain pada lokasi fasos – fasum tersebut sebagai taman dan ruang baca untuk anak dapat menghilangkan perilaku-perilaku buruk seperti itu dan dapat dijadikan tempat bermain dan belajar serta ramah bagi anak usia 2 – 12 tahun di Komplek Timah tersebut. Taman sebagai salah satu bentuk penghijauan merupakan sarana bagi anak untuk menghabiskan waktu bersosialisasi di luar ruangan, mengeksplorasi imajinasi dan kreativitasnya, serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Besari et al., 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Sasaran kegiatan PKM ini adalah fasos-fasum yang ada di Komplek Timah secara umum. Secara khusus fasos-fasum yang menjadi target untuk di desain adalah fasos-fasum yang berada di Komplek Timah Timur Blok EE yang pada saat ini tidak digunakan sesuai rencana dari Komplek Timah itu sendiri sehingga lebih sering disalahgunakan dan juga untuk keperluan pribadi warga sekitar. Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan secara bertahap selama 50 jam.



Kegiatan PKM tersebut telah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Survey, Interview dan diskusi pada saat survey ke lapangan
2. Analisis existing site dan fungsi di lapangan
3. Rencana konsep dan zoning
4. Desain awal sesuai dengan rencana zoning
5. Evaluasi desain awal dengan diskusi
6. Revisi desain akhir

Dalam kegiatan survey lapangan, dilakukan secara langsung di lokasi PKM yang berada di Komplek Timah Timur Blok EE karena harus langsung melihat kondisi tapak dan sekitarnya. Pada saat melakukan presentasi hasil dan konsultasi fasos-fasum Taman dan Ruang baca untuk anak-anak di komplek Timah Timur Bersama dengan beberapa anak dan pengurus RW dilakukan melalui temu maya dengan menggunakan aplikasi *Google Meets*.

Kemudian kegiatan perancangan desain taman dan ruang baca anak ini dilaksanakan oleh 1 dosen ketua PKM, 1 dosen anggota PKM, dan dua orang mahasiswa Arsitektur Universitas Matana yang saling berdiskusi untuk mendapatkan hasil terbaik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Belum adanya pengolahan yang dilakukan oleh pengurus Komplek Timah pada saat ini menjadikan fasos-fasum pada Blok EE saat ini menjadi sangat tidak terawat dan dijadikan seakan-akan milik pribadi warga, bahkan menjadi tempat dilakukannya Tindakan kurang terpuji. Lahan yang akan dijadikan site seperti yang terlihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Kondisi di lapangan

Letak fasos - fasum yang tidak berada di tempat yang selalu dilewati oleh banyak warga merupakan salah satu isu bagaimana cara mengolah fasos – fasum tersebut agar dapat menarik minat warga untuk mendatangnya khususnya anak – anak sehingga terjadi interaksi yang baik bagi mereka sekaligus menjadikan daerah tempat fasos – fasum tersebut menjadi lebih hidup. Gambar 5 di bawah ini merupakan zonasi yang ada pada site dan sekitarnya.

## Desain Taman dan Ruang Baca Anak di Komplek Timah Timur, Cimanggis - Depok

Andrey Caesar Effendi, Danang Harito Wibowo



Gambar 5. Zonasi fungsi site dan sekitarnya

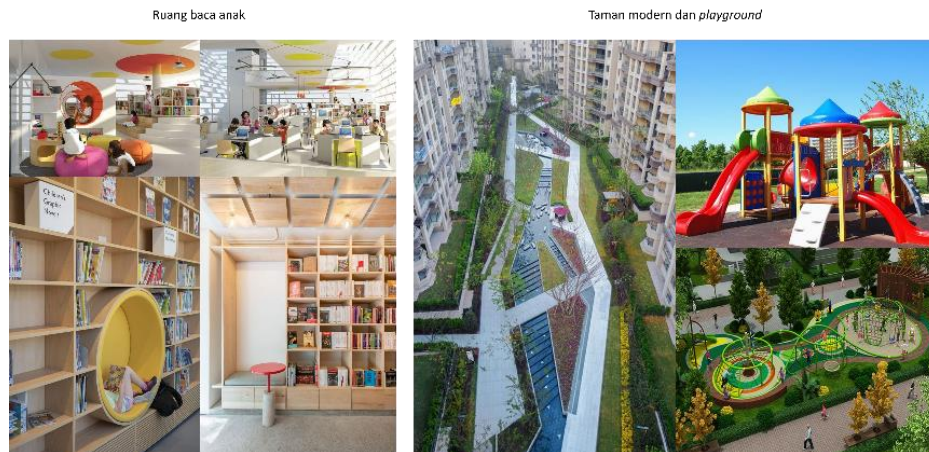
Bentuk tapak yang akan di desain adalah memanjang dengan ukuran 8 x 60 m. Akses jalan dari dan menuju ke lokasi fasos – fasum hanya ada di salah satu sisi terpanjang, karena berada di bagian kompleks yang berdampingan dengan tembok kompleks perumahan sebelah dan rumah warga. Daerah resapan yang mulai berkurang dapat terlihat pada Gambar 5.

Setelah mendapatkan data dan gambaran yang ada di lokasi lahan, selanjutnya tim menganalisa dan merumuskan konsep perencanaan pada lokasi fasos – fasum tersebut. Zonasi yang direncanakan pada lokasi tersebut adalah sebagai ruang baca dan taman untuk anak-anak dan warga Komplek Timah. Rencana zonasi desain pada Gambar 6 merupakan pengembangan dari rencana awal Komplek Timah itu sendiri.



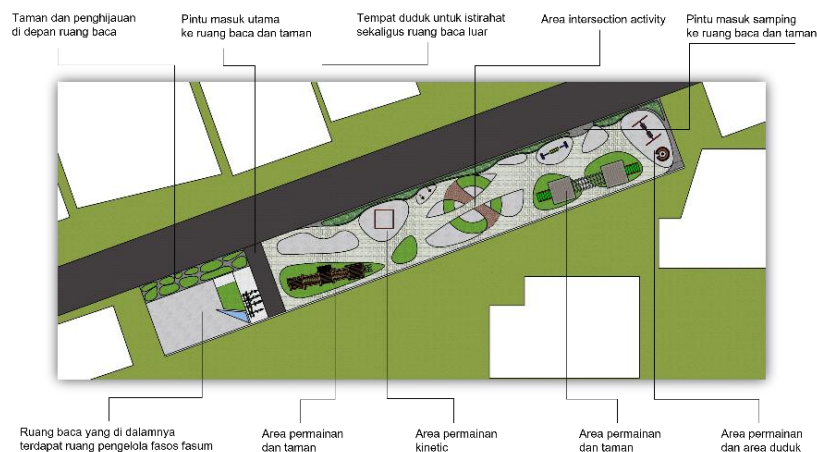
Gambar 6. Rencana zonasi desain

Setelah ditentukannya rencana zonasi desain, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pencarian referensi-referensi terkait rencana desain untuk ruang baca anak atau perpustakaan dan juga taman bermain untuk anak serta dapat dijadikan tempat untuk santai dan bersosialisasi seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Refferensi desain setiap zonasi

Referensi-referensi yang didapa kemudian dijadikan tolak ukur untuk memulai proses desain dan membuat penjelasan fungsi dari zonasi desain yang akan menjadi keputusan desain. Seperti yang digambarkan pada Gambar 8 adalah tentang fungsi dan zonasi desain, selain itu pada Gambar 9 terdapat konsep desain dari PKM ini.



Gambar 8. Desain siteplan fungsi dan zonasi



Gambar 9. Konsep desain

Salah satu sarana untuk mempelajari dunia adalah dengan cara membaca, sehingga manusia



bisa memperluas pengetahuan yang kita punya (Somadayo, 2011). Banyaknya anak kecil yang ada di lingkungan ini, tidak terakomodasi dengan baik dalam hal membaca. Sehingga pada kali ini kita mencoba untuk membuat desain ruang baca anak seperti di Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Perspektif desain ruang baca anak

Terdapat dua kegiatan utama dalam hal bermain, yaitu bermain aktif dan bermain pasif (Hurlock, 1978). Bermain aktif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan fisik anak seperti berlari, naik turun tangga, lompat, bermain pasir, dan lain-lain. Sedangkan bermain pasif atau bisa juga disebut sebagai hiburan, karena sifatnya menghibur dan tidak melibatkan gerakan yang dilakukan oleh anak, seperti bermain gawai, menonton tv, bahkan melihat temannya bermain.

Dalam hal ini kami mencoba untuk mendesain ruang bermain anak dengan menggunakan teori dari Hurlock (1978) dengan adanya kegiatan bermain aktif dan pasif seperti yang dapat dilihat dalam gambar 11, gambar 12 seperti dibawah ini.



Gambar 11. Perspektif desain taman dan ruang terbuka





Gambar 12. Perspektif desain taman dan ruang terbuka

### KESIMPULAN

Kebutuhan akan taman dan ruang baca anak seperti yang direncanakan oleh pengembang Komplek Timah diawal berdirinya komplek ini semakin mendekati kenyataan dengan adanya PKM ini karena berfokus pada desain taman dan ruang baca anak sesuai dengan diskusi pengurus sebelum dimulai. Dalam pelaksanaan PKM ini, secara keseluruhan sudah dipersiapkan dan dilaksanakan dengan baik dan usaha yang maksimal dari seluruh tim, walaupun sempat berganti mitra karena ada beberapa kesalahpahaman. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan membuat sosialisasi antar warga menjadi lebih hidup dari sebelumnya. Kedepannya kegiatan PKM akan memfokuskan terhadap redesain taman-taman yang kurang terawat sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Besari, R., Arsitektur, B. J., Fakultas, L., Lansekap, A., & Lingkungan, T. (2018). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA): Layakkah sebagai Ruang Publik Ramah Anak. In *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun*. <http://www.kla.or.id>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development* (Internatio). McGraw-Hill Education (ISE Editions);
- Hutapea, C., Razziati, A, H., & S, N. (2015). Taman Bermain Anak dengan Penekanan Aspek Keamanan dan Kenyamanan di Tarekot Malang. *E Journal Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.

